

PENERAPAN MEDIA TIKTOK DETAK PUSTAKA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X MA SALAFIYAH GRESIK

Asha Haula Salsabila

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
asha.19005@mhs.unesa.ac.id

Suhartono

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
suhartono@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya teknologi yang dapat memudahkan proses pembelajaran. TikTok merupakan salah satu media sosial yang viral di kalangan anak muda. Salah satu TikTok yang mengunggah video tentang kepenulisan adalah Detak Pustaka sehingga relevan untuk pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi tentang implementasi, hasil, dan respons siswa terhadap penerapan Media TikTok Detak Pustaka dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini, berpendekatan kuantitatif, berjenis eksperimental dan berdesain *quasi experimental*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Salafiyah Gresik tahun pelajaran 2022/2023. Melalui teknik *cluster random sampling*, sampel penelitian ini adalah kelas X IPA. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik tes, dan teknik angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data hasil observasi, analisis data hasil *pretest* dan *posttest*, dan analisis data hasil angket siswa. Implementasi Media TikTok Detak Pustaka pada pembelajaran menulis puisi berkategori sangat baik dengan persentase aktivitas guru sebesar 96,42% dan aktivitas siswa sebesar 95,83%. Hasil perhitungan tes menggunakan SPSS *statistic 29* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran menulis puisi dengan media TikTok Detak Pustaka pada siswa kelas X MA Salafiyah Gresik. Hal tersebut, berdasarkan hasil uji signifikansi *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ dan $T_{hitung} 3,996 > 1,711$. Respons siswa terhadap penerapan Media TikTok Detak Pustaka pada pembelajaran menulis puisi memperoleh persentase sebesar 92,4%. Persentase tersebut menunjukkan respons yang sangat kuat. Dengan demikian, Media TikTok Detak Pustaka dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

Kata Kunci: Menulis puisi, TikTok Detak Pustaka, implementasi, hasil, respons

Abstract

This research is motivated by the importance of technology that can facilitate the learning process. TikTok is a social media that is viral among young people. One of the TikToks that uploads videos about authorship is Detak Pustaka so it is relevant for learning to write poetry. This study aims to produce a description of the implementation, results, and student responses to the application of TikTok Detak Pustaka Media in learning to write poetry. This research has a quantitative approach, is of an experimental type and has a quasi-experimental design. The population of this study were all students of class X MA Salafiyah Gresik for the 2022/2023 academic year. Through the cluster random sampling technique, the sample in this study was class X IPA. The data collection technique for this research used observation techniques, test techniques, and questionnaire techniques. Data analysis techniques in this study were observational data analysis, pretest and posttest data analysis, and student questionnaire data analysis. The implementation of TikTok Detak Pustaka Media in learning to write poetry is in a very good category with a percentage of teacher activity of 96.42% and student activity of 95.83%. The results of test calculations using the SPSS statistic 29 show that there is a significant difference between before and after learning to write poetry with the TikTok Detak Pustaka media in class X MA Salafiyah Gresik students. This, based on the results of the pretest and posttest significance tests, the sig. (2-tailed) of $0.001 < 0.05$ and $T_{count} 3.996 > 1.711$. Student responses to the application of Detak Pustaka TikTok Media in learning to write poetry obtained a percentage of 92.4%. This percentage shows a very strong response. Thus, TikTok Detak Pustaka Media can be applied in learning to write poetry.

Keywords: Writing poetry, TikTok Detak Pustaka, implementation, results, responses

PENDAHULUAN

Pendidikan telah mengalami berbagai revolusi untuk membentuk generasi yang mampu menjawab tantangan zaman, salah satunya melalui adaptasi teknologi. Pasca pandemi, teknologi bukan hal baru untuk diterapkan dalam pembelajaran, bahkan penggunaan teknologi saat masa pandemi dapat menjadi evaluasi untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih baik lagi. Hal tersebut, dapat dibuktikan melalui kebijakan Kemendikbudristek dalam kurikulum merdeka yang menganjurkan implementasi pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan beragam asesmen dan perangkat ajar berbentuk digital (Kemendikbudristek, 2022:2).

Teknologi berperan penting dalam dunia pendidikan karena dapat memudahkan proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan Lestari (2018:95) bahwa pendidikan telah memanfaatkan teknologi yang dapat memudahkan pembelajaran. Melalui teknologi, ilmu pengetahuan makin mudah didapatkan, siswa maupun guru dapat mengakses berbagai macam informasi secara lebih fleksibel. Manfaat positif tersebut, dapat mendorong guru untuk menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Tanpa beradaptasi dengan teknologi, maka guru akan tertinggal dengan perkembangan zaman dan kurang relevan dengan generasi milenial.

Menurut Ramdani, dkk. (2021:429) pemanfaatan media merupakan komponen yang harus diperhatikan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Keputusan guru dalam memilih media pembelajaran akan memengaruhi proses pembelajaran. Guru sebaiknya lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran di sekitar. Guru bisa memilih media pembelajaran menggunakan teknologi yang selaras dengan perkembangan zaman, mudah dipahami siswa dan mudah diimplementasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nasution, dkk. (2022:260) media adalah sarana untuk bertukar informasi, sedangkan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk bertukar informasi secara sinambung dan sistematis sehingga media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana yang menghubungkan pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran yang berkelanjutan. Putri dan Siti (2021:386) juga berpendapat bahwa media adalah alat penyampaian informasi dalam pembelajaran yang dapat menambah nilai hasil belajar. Ramdani, dkk. (2021:426) menyampaikan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat mempermudah guru dalam pembelajaran dan menambah wawasan siswa, sedangkan menurut Pelangi (2020:81) media pembelajaran merupakan jembatan antara guru dengan siswa dalam mewujudkan pembelajaran yang baik dan berbasis teknologi. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat

disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang dapat dimanfaatkan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Media sosial merupakan media yang akrab dengan keseharian siswa sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Menurut Kusumandaru dan Fitri (2022:4877) media sosial merupakan alat dan sarana yang digunakan seseorang untuk berbagi informasi. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena lekat dengan kehidupan remaja (Ramdani, dkk. 2021:427). Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena berisi konten informasi, implementasinya lebih mudah dan akrab dengan siswa. Namun, Kusumandaru dan Fitri (2022:4877) menambahkan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dengan memperhatikan ketersediaan fasilitas dan dukungan proses.

Salah satu media sosial yang viral di kalangan anak muda adalah TikTok. Hal tersebut didukung berdasarkan data bahwa pada April 2022 Indonesia menempati posisi kedua setelah Amerika Serikat dengan jumlah pengguna aktif TikTok sebesar 99,1 juta orang terutama anak muda (Rizaty, 2022b:4). Selain itu, Purnamasari dan Ririn (2021:80) juga menyatakan bahwa TikTok termasuk salah satu media sosial yang penggunaannya meningkat secara signifikan. Berdasarkan data *Business of Apps*, penggunaan TikTok mengalami peningkatan. Pengguna aktif bulanan TikTok di dunia sebesar 1,53 miliar hingga kuartal III/2022. Jumlah tersebut meningkat 4,64% dibandingkan kuartal sebelumnya sebanyak 1,47 miliar pengguna. *Business of Apps* juga menginformasikan bahwa aplikasi TikTok diunduh sebanyak 196 juta kali pada kuartal III/2022. Jumlah tersebut naik 4,8% secara kuartal dan 5,4% secara tahunan. Kemudian secara global, persentase pengguna TikTok yang berusia 20–29 tahun sebesar 35%, sedangkan pada usia 10–19 tahun sebesar 28% dan usia 30–39 tahun sebesar 18% (Rizaty, 2022a:4).

Kepopuleran TikTok dapat menjadi peluang untuk mengemas pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa (Toha dan Elinda, 2022:5608). TikTok termasuk media pembelajaran audiovisual karena dapat mengkomunikasikan informasi atau pesan dengan menyajikan unsur gambar dan suara secara terpadu. Hal tersebut selaras dengan pendapat Vardani (2021:340) bahwa TikTok dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran karena dapat menggabungkan audio dan visual. Selain itu, Pascal, dkk. (2022:108) menuturkan bahwa TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang efektif karena menjawab kebutuhan belajar siswa, menarik minat siswa, dan ekuivalen dengan perkembangan, pengalaman serta karakteristik siswa yang lekat dengan dunia digital khususnya gawai.

Menurut Kusumandaru dan Fitri (2022: 4877—4878) media TikTok termasuk salah satu media yang relevan untuk pembelajaran bahasa karena memiliki fitur yang dapat diimplementasikan untuk melatih berbagai keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan dianggap paling sukar adalah menulis karena mengembangkan pikiran ke dalam tulisan yang sistematis agar dapat dipahami pembaca (Malik dan Jatmika, 2023:125). Oleh karena itu, keterampilan menulis dapat diasah dengan memanfaatkan media TikTok.

Puisi merupakan salah satu materi Bahasa Indonesia yang dipelajari oleh siswa kelas X. Menurut Putri dan Siti (2021:383) puisi merupakan hasil karya seni yang ditulis dengan susunan kata indah dengan makna yang tersirat. Puisi merupakan karya sastra yang bernilai tinggi dan memiliki dua unsur, yaitu unsur fisik dan unsur batin. Kedua unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk totalitas makna yang utuh (Kusrianti dan V. Teguh, 2019:147). Menulis puisi dianggap sukar oleh sebagian siswa karena membutuhkan beberapa kata indah agar tulisan menarik untuk dibaca. Siswa dapat menambah pengetahuan tentang beberapa diksi indah puisi dengan menyaksikan berbagai video yang diunggah oleh media TikTok Detak Pustaka. Media TikTok tersebut spesifik mengunggah video tentang kepenulisan, salah satunya tentang beberapa diksi indah puisi. Oleh karena itu, media TikTok Detak Pustaka relevan dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis puisi.

Latar belakang tersebut menjadi dasar pentingnya dilaksanakan penelitian berjudul “Penerapan Media TikTok Detak Pustaka dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X MA Salafiyah Gresik”. Penelitian ini dilakukan di sekolah tersebut karena MA Salafiyah memiliki fasilitas yang memadai untuk penerapan media TikTok bahkan pihak kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia memberikan dukungan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, MA Salafiyah telah menerapkan beberapa media dalam pembelajaran namun belum memanfaatkan media TikTok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi puisi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan tentang implementasi media TikTok Detak Pustaka dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MA Salafiyah Gresik, 2) Mendeskripsikan tentang hasil penerapan media TikTok Detak Pustaka dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MA Salafiyah Gresik, 3) Mendeskripsikan tentang respons siswa terhadap penerapan media TikTok Detak Pustaka dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MA Salafiyah Gresik.

METODE

Penelitian ini berpendekatan kuantitatif, berjenis eksperimental dan berdesain *quasi experimental* dengan rancangan *One-group pretest-posttest design*. *Pretest* diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kondisi awal, kemudian *posttest* setelah diberi perlakuan berupa penayangan video TikTok Detak Pustaka.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan media TikTok Detak Pustaka, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas X MA Salafiyah Gresik.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Salafiyah Gresik tahun pelajaran 2022/2023 yang memiliki dua kelas, yaitu kelas X IPA dan X IPS. Sampel penelitian ini adalah kelas X IPA. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* karena berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia, dua kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama.

Data penelitian ini berupa (1) data hasil observasi siswa dan guru dalam pembelajaran menulis puisi, (2) data *pretest* dan *posttest* siswa pada pembelajaran menulis puisi, (3) data hasil respons siswa terhadap penerapan media TikTok Detak Pustaka pada pembelajaran menulis puisi.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar tes (*pretest dan posttest*) beserta lembar pedoman penilaian puisi, dan lembar angket. Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan video TikTok Detak Pustaka dan dibuat berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi ini sebanyak dua lembar karena dilakukan dua kali pertemuan. Lembar tes (*pretest dan posttest*) beserta lembar pedoman penilaian puisi digunakan untuk mendapatkan data berupa hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum dan sesudah menggunakan media TikTok Detak Pustaka. Lembar angket diberikan kepada siswa setelah diberi perlakuan. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan respons siswa terhadap penerapan media TikTok Detak Pustaka pada pembelajaran menulis puisi.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan (1) teknik observasi, (2) teknik tes, dan (3) teknik angket. Observasi digunakan untuk mengamati implementasi pembelajaran puisi siswa di ruang kelas. Tes digunakan untuk memperoleh hasil pembelajaran puisi siswa, baik menggunakan atau tidak menggunakan media TikTok Detak Pustaka. Angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran puisi menggunakan media TikTok Detak Pustaka.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah (1) analisis data hasil observasi, (2) analisis data hasil *pretest* dan *posttes*, (3) analisis data hasil angket siswa. Analisis data hasil observasi digunakan untuk menjawab rumusan penelitian pertama. Analisis data hasil *pretest* dan *posttes* digunakan untuk menjawab rumusan penelitian kedua. Analisis data hasil angket siswa digunakan untuk menjawab rumusan penelitian ketiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pertama berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian kedua berkaitan dengan hasil penerapan TikTok Detak Pustaka dalam pembelajaran menulis puisi, berupa hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian ketiga berkaitan dengan respons siswa terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan TikTok Detak Pustaka, berupa hasil angket.

1. Implementasi Media TikTok Detak Pustaka dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Implementasi media TikTok Detak Pustaka pada pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Observasi dilakukan berdasarkan proses pembelajaran oleh dua observer dari mahasiswa Universitas Negeri Surabaya prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Observer mengamati secara langsung aktivitas guru dan siswa kemudian mengisi pada lembar observasi, sedangkan penelitian dilakukan oleh Guru Bahasa Indonesia.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada 20 Mei 2023 dan 27 Mei 2023. Penelitian ini dilakukan oleh Bu Rodhiatun Niswah, S.Pd. sebagai guru Bahasa Indonesia dari kelas X IPA. Observer dilakukan oleh Permata Ayu N.G. sebagai observer 1 dan Alivia Nur A. sebagai observer 2.

a. Aktivitas Guru

Berikut hasil perhitungan observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama 20 Mei 2023 pukul 07.15—08.45 WIB.

Observer 1:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{31}{32} \times 100\%$$

$$P = 96,87\%$$

Observer 2:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{31}{32} \times 100\%$$

$$P = 96,87\%$$

$$Total = \frac{96,87 + 96,87}{2}$$

$$Total = 96,87\%$$

Keterangan:

P: Persentase hasil observasi

F: Frekuensi aktivitas yang muncul

N: Jumlah aktivitas keseluruhan

Sebagaimana hasil observasi guru pertemuan pertama tersebut, diperoleh jumlah skor sebesar 31 dari observer 1 dan observer 2 sehingga dihasilkan persentase sebesar 96,87%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama berjalan dengan baik.

Selanjutnya, hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua pada 27 Mei 2023 pukul 07.15—08.45 WIB sebagai berikut.

Observer 1:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{50}{52} \times 100\%$$

$$P = 96,15\%$$

Observer 2:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{50}{52} \times 100\%$$

$$P = 96,15\%$$

$$Total = \frac{96,15 + 96,15}{2}$$

$$Total = 96,15\%$$

Keterangan:

P: Persentase hasil observasi

F: Frekuensi aktivitas yang muncul

N: Jumlah aktivitas keseluruhan

Berdasarkan hasil observasi guru pada pertemuan kedua tersebut, diperoleh jumlah skor sebesar 50 dari observer 1 dan observer 2 sehingga dihasilkan persentase sebesar 96,15%. Hal tersebut, menunjukkan aktivitas guru pada pertemuan kedua berjalan dengan baik.

Adapun perhitungan persentase seluruh aspek yang diamati pada observasi guru pertemuan pertama dan kedua sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{62 + 100}{(8 \times 8) + (8 \times 13)} \times 100\%$$

$$P = \frac{162}{64 + 104} \times 100\%$$

$$P = \frac{162}{168} \times 100\%$$

$$P = 96,42\%$$

Keterangan:

P: Persentase hasil observasi
 F: Frekuensi aktivitas yang muncul
 N: Jumlah aktivitas keseluruhan

Berdasarkan hasil perhitungan persentase sebesar 96,42%, menunjukkan bahwa aktivitas guru berkategori sangat baik.

b. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama pada 20 Mei 2023 pukul 07.15—08.45 WIB sebagai berikut.

Observer 1:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{31}{32} \times 100\%$$

$$P = 96,87\%$$

Observer 2:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{31}{32} \times 100\%$$

$$P = 96,87\%$$

$$Total = \frac{96,87 + 96,87}{2}$$

$$Total = 96,87\%$$

Keterangan:

P: Persentase hasil observasi
 F: Frekuensi aktivitas yang muncul
 N: Jumlah aktivitas keseluruhan

Sebagaimana hasil observasi siswa pertemuan pertama tersebut, diperoleh jumlah skor sebesar 31 dari observer 1 dan observer 2 sehingga dihasilkan persentase sebesar 96,87%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama berjalan dengan baik.

Kemudian, hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua pada 27 Mei 2023 pukul 07.15—08.45 WIB sebagai berikut.

Observer 1:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{49}{52} \times 100\%$$

$$P = 94,23\%$$

Observer 2:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{50}{52} \times 100\%$$

$$P = 96,15\%$$

$$Total = \frac{94,23 + 96,15}{2}$$

$$Total = 95,19\%$$

Keterangan:

P: Persentase hasil observasi
 F: Frekuensi aktivitas yang muncul
 N: Jumlah aktivitas keseluruhan

Berdasarkan hasil observasi siswa pada pertemuan kedua tersebut, diperoleh jumlah skor sebesar 49 dari observer 1 dan sebesar 50 dari observer 2 sehingga dihasilkan persentase sebesar 95,19%. Hal tersebut, menunjukkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua berjalan dengan baik.

Adapun perhitungan persentase seluruh aspek yang diamati pada observasi siswa pertemuan pertama dan kedua sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{62 + 99}{(8 \times 8) + (8 \times 13)} \times 100\%$$

$$P = \frac{161}{64 + 104} \times 100\%$$

$$P = \frac{161}{168} \times 100\%$$

$$P = 95,83\%$$

Keterangan:

P: Persentase hasil observasi
 F: Frekuensi aktivitas yang muncul
 N: Jumlah aktivitas keseluruhan

Berdasarkan hasil perhitungan persentase sebesar 95,83%, menunjukkan bahwa aktivitas siswa berkategori sangat baik.

2. Hasil Penerapan Media TikTok Detak Pustaka dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Hasil penerapan media TikTok Detak Pustaka pada pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Berikut ini hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas X IPA.

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Selisih
1	A S	80	90	10
2	A Y M D	75	90	25
3	A W I	90	95	5
4	A T	50	80	30
5	A E H	45	85	40
6	A D A	40	85	45
7	A N P	85	90	5
8	F F H	80	80	0
9	F T	80	90	10

10	FPN	70	90	20
11	F	75	90	15
12	MFMR	80	90	10
13	MA	75	90	15
14	MBP	60	85	25
15	MFF	85	85	0
16	MIM	75	90	15
17	NEM	85	80	-5
18	RKA	60	85	25
19	RDAN	90	80	-10
20	RUP	70	70	0
21	RNPP	80	90	10
22	SH	85	85	0
23	SLS	80	90	10
24	SN	90	90	0
25	VAL	85	75	-10
Jumlah Nilai		1870	2150	290

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah siswa kelas X IPA adalah 25 siswa dan seluruhnya hadir saat pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan nilai KKM yang diterapkan di sekolah sebesar 70, pada *pretest* sejumlah 20 siswa telah memenuhi nilai KKM dan 5 siswa belum memenuhi KKM, sedangkan pada *posttest*, seluruh siswa telah memenuhi nilai KKM dan tidak ada siswa yang belum memenuhi nilai KKM. Selanjutnya, untuk mengetahui rata-rata nilai siswa sebagai berikut.

Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i>	Rata-Rata Nilai <i>Posttest</i>
$M = \frac{\sum Fx}{N}$	$M = \frac{\sum Fx}{N}$
$M = \frac{1870}{25}$	$M = \frac{2150}{25}$
$M = 74,80$	$M = 86$

Keterangan:

- M : Nilai rata-rata kelas
 $\sum Fx$: Jumlah nilai keseluruhan
N : Jumlah siswa

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah nilai *pretes* adalah 1870 dengan rerata nilai 74,80 dan telah memenuhi KKM, sedangkan jumlah nilai *posttes* adalah 2150 dengan rerata nilai 86 dan telah memenuhi KKM. Selisih jumlah nilai total adalah 280, sedangkan selisih nilai rerata adalah 11,20. Dengan demikian, perhitungan nilai rerata tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan dan nilai rerata keduanya telah memenuhi nilai KKM.

Setelah mengetahui adanya peningkatan jumlah nilai rerata sebesar 11,2 maka dapat diketahui persentase

jumlah siswa yang nilai kenaikannya sebagaimana nilai rerata ada 7 siswa, yaitu siswa dengan nomor 1, 3, 7, 9, 12, 21, dan 23, sedangkan persentase jumlah siswa yang nilai kenaikannya melebihi nilai rerata ada 10 siswa, yaitu siswa dengan nomor 2, 4, 5, 6, 10, 11, 13, 14, 16, 18. Kemudian, persentase jumlah siswa yang tidak mengalami peningkatan antara nilai *pretest* dan *posttest* sebanyak 5 siswa, yaitu siswa dengan nomor 8, 15, 20, 22, 24. Adapun jumlah siswa yang nilainya mengalami penurunan dari nilai *pretest* ke *posttest* sebanyak 3 siswa, yaitu siswa dengan nomor absen 17, 19, dan 25.

Persentase jumlah siswa yang nilai kenaikannya melebihi rerata sebanyak 10 siswa dapat disebabkan oleh keaktifan siswa saat proses pembelajaran, siswa menyimak video TikTok Detak Pustaka dengan baik serta adanya peningkatan pada beberapa aspek penilaian. Berdasarkan data hasil penilaian, siswa nomor 2 mengalami peningkatan pada aspek penilaian tema, diksi dan imaji. Siswa nomor 4 mengalami peningkatan pada aspek penilaian diksi, imaji, dan amanat. Siswa nomor 5 mengalami peningkatan pada aspek penilaian tema, diksi, nada, dan amanat. Siswa dengan nomor 6 mengalami peningkatan pada aspek penilaian tema, diksi, imaji, nada, dan amanat. Siswa nomor 10 mengalami peningkatan pada aspek penilaian diksi, imaji, dan amanat. Siswa nomor 11 mengalami peningkatan pada aspek penilaian tema, imaji, dan amanat. Siswa nomor 13 mengalami peningkatan pada aspek penilaian diksi dan nada. Siswa nomor 14 mengalami peningkatan pada aspek penilaian diksi, nada, dan amanat. Siswa nomor 16 mengalami peningkatan pada aspek penilaian tema dan diksi. Siswa nomor 18 mengalami peningkatan pada aspek penilaian tema, diksi, imaji, dan nada.

Dari beberapa siswa yang mengalami peningkatan, pada aspek penilaian tema sejumlah 5 siswa, hal tersebut karena beberapa puisi yang ditulis siswa lebih terjaln dengan tema dan judul, bahkan judul puisi pada *posttest* lebih relevan dengan tema. Pada aspek penilaian diksi sejumlah 10 siswa, hal tersebut karena beberapa siswa sudah mampu menggunakan beberapa kosakata yang tepat, bahkan puitis. Pada aspek penilaian imaji sejumlah 6 siswa, hal tersebut karena beberapa imaji yang digunakan telah disampaikan dengan jelas dan memenuhi kriteria lainnya. Pada aspek penilaian nada sejumlah 5 siswa, hal tersebut karena nada yang disampaikan lebih banyak memenuhi kriteria penilaian dibandingkan dengan *pretest*, sedangkan pada aspek penilaian amanat sejumlah 6 siswa, hal tersebut karena siswa sudah mampu menyampaikan amanat sebagaimana tema, judul, isi puisi, bahkan amanat disampaikan tersirat dan tersurat.

Persentase jumlah siswa yang tidak mengalami peningkatan antara nilai *pretest* dan *posttest* sebanyak 5 siswa dapat disebabkan oleh adanya pengalaman menulis

puisi sebelumnya serta terjadinya keseimbangan nilai pada beberapa aspek penilaian pretest dan posttest. Berdasarkan data hasil penilaian, siswa nomor 8 mengalami kestabilan pada aspek penilaian tema. Siswa nomor 15 mengalami kestabilan pada aspek penilaian tema, diksi, imaji, nada, dan amanat. Siswa nomor 20 mengalami kestabilan pada aspek penilaian diksi, imaji, dan nada. Siswa nomor 22 mengalami kestabilan pada aspek penilaian tema dan diksi. Siswa nomor 24 mengalami kestabilan pada aspek penilaian tema, diksi, dan nada.

Dari beberapa siswa yang mengalami kestabilan nilai, pada aspek penilaian tema sejumlah 4 siswa, hal tersebut karena beberapa puisi yang ditulis siswa sudah terjalin dengan tema dan judul, bahkan judul puisi telah relevan dengan tema. Pada aspek penilaian diksi sejumlah 4 siswa, hal tersebut karena beberapa siswa telah menggunakan beberapa kosakata yang tepat, bahkan puitis. Pada aspek penilaian imaji sejumlah 2 siswa, hal tersebut karena beberapa imaji yang digunakan telah disampaikan dengan jelas dan memenuhi kriteria lainnya. Pada aspek penilaian nada sejumlah 3 siswa, hal tersebut karena nada yang disampaikan telah memenuhi kriteria penilaian, sedangkan pada aspek penilaian amanat sejumlah 1 siswa, hal tersebut karena siswa telah menyampaikan amanat sebagaimana tema, judul, isi puisi, bahkan amanat yang disampaikan tersirat dan tersurat.

Persentase jumlah siswa yang mengalami penurunan pada nilai *posttest* sebanyak 3 siswa dapat disebabkan kurangnya pemahaman terhadap *posttest* serta terjadinya penurunan nilai pada beberapa aspek penilaian. Berdasarkan data hasil penilaian, siswa nomor 17 mengalami penurunan pada aspek penilaian nada dan amanat. Siswa nomor 19 mengalami penurunan pada aspek penilaian tema dan amanat. Siswa nomor 25 mengalami penurunan pada aspek penilaian tema dan nada.

Dari beberapa siswa yang mengalami penurunan, pada aspek penilaian tema sejumlah 2 siswa, hal tersebut karena beberapa puisi pada postes menggunakan judul puisi yang kurang relevan dengan tema. Pada aspek penilaian diksi tidak ada, hal tersebut karena beberapa siswa telah menggunakan beberapa kosakata yang tepat, bahkan puitis. Pada aspek penilaian imaji juga tidak ada, hal tersebut karena beberapa imaji yang digunakan telah disampaikan dengan jelas dan memenuhi kriteria lainnya. Pada aspek penilaian nada sejumlah 2 siswa, hal tersebut karena nada yang disampaikan tidak sesuai konteks puisi, bahkan tidak sesuai tema maupun judul, sedangkan pada aspek penilaian amanat sejumlah 2 siswa, hal tersebut karena amanat yang disampaikan kurang relevan dengan tema dan judul.

a. Analisis Data Deskriptif Statistik *Pretest* dan *Posttest*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	25	40	90	74.80	13.805
Post-Test Eksperimen	25	70	95	86.00	5.774
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan perhitungan deskriptif statistic menggunakan SPSS *statistic* 29, diketahui bahwa jumlah siswa yang mengikuti *pretest* sebanyak 25 dengan rerata nilai *pretest* sebesar 74,80 dan nilai *pretest* terendah adalah 40, sedangkan nilai *pretest* tertinggi adalah 90. Selain itu, diketahui bahwa standar deviasi *pretest* adalah 13805. Selanjutnya, diketahui bahwa jumlah siswa yang mengikuti *posttest* sebanyak 25 dengan rerata nilai *posttest* sebesar 86,00 dan nilai *posttest* terendah adalah 70, sedangkan nilai *posttest* tertinggi adalah 95. Selain itu, diketahui bahwa standar deviasi *posttest* adalah 5774. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media TikTok Detak Pustaka dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

b. Uji Signifikansi *Pretest* dan *Posttest*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest_eksperimen	74.80	25	13.805	2.761
	posttest_eksperimen	86.00	25	5.774	1.155

Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	pretest_eksperimen & posttest_eksperimen	25	.173	.205	.410

Paired Samples Test										
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	pretest_eksperimen - posttest_eksperimen	-11.200	14.015	2.803	-16.995	-5.415	-3.996	24	<.001	<.001

Berdasarkan uji signifikansi *pretest* dan *posttest* menggunakan *paired samples test* SPSS *statistic* 29, diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ dan t hitung lebih besar daripada t tabel pada df 24 dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu $3,996 > 1,711$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran menulis puisi dengan media TikTok Detak Pustaka pada siswa kelas X MA Salafiyah Gresik.

3. Respons Siswa terhadap Penerapan Media TikTok Detak Pustaka dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Hasil respons siswa terhadap penerapan Media TikTok Detak Pustaka pada pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari angket yang telah diisi oleh siswa kelas X IPA setelah menggunakan media TikTok Detak Pustaka pada pembelajaran menulis puisi. Angket disebar pada pertemuan ke-2 tanggal 27 Mei 2023. Berikut ini data hasil angket respons siswa.

No.	Aspek	Jumlah Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran menggunakan Media TikTok Detak Pustaka merupakan hal baru	17	8	-	-
		68%	32%	-	-
2	Pembelajaran menggunakan Media TikTok Detak Pustaka lebih menarik dan tidak membosankan	20	5	-	-
		80%	20%		
3	Media TikTok Detak Pustaka membuat saya mengenal berbagai diksi indah puisi	18	7	-	-
		72%	28%		
4	Pembelajaran menulis puisi menggunakan media TikTok Detak Pustaka mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru	19	6	-	-
		76%	24%		
5	Media TikTok Detak Pustaka memudahkan saya untuk menulis puisi	18	7	-	-
		72%	28%		
6	Pembelajaran menulis puisi menggunakan media TikTok Detak Pustaka membuat saya lebih bersemangat menulis puisi	14	11	-	-
		56%	44%		
7	Pembelajaran menulis puisi menggunakan media TikTok Detak Pustaka memberikan	16	9	-	-
		64%	36%		

	dampak yang positif				
8	Saya suka pembelajaran menulis puisi menggunakan media TikTok Detak Pustaka	16	9	-	-
		64%	36%		
9	Saya merasa media TikTok Detak Pustaka cocok dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis puisi	19	6	-	-
		76%	24%		
10	Saya merasa media TikTok Detak Pustaka juga dapat diterapkan di materi pembelajaran yang lain	17	8	-	-
		68%	32%		

Berdasarkan lembar angket yang diberikan kepada 25 siswa di kelas X IPA pada 27 Mei 2023 dengan pernyataan pertama "Pembelajaran menggunakan Media TikTok Detak Pustaka merupakan hal baru" sejumlah 17 siswa dengan persentase 68% menyatakan sangat setuju dan 8 siswa dengan persentase 32% menyatakan setuju. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan Media TikTok Detak Pustaka merupakan hal baru bagi siswa.

Pernyataan kedua "Pembelajaran menggunakan Media TikTok Detak Pustaka lebih menarik dan tidak membosankan" sebanyak 20 siswa dengan persentase 80% menyatakan sangat setuju dan 5 siswa dengan persentase 20% menyatakan setuju. Hal tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan Media TikTok Detak Pustaka lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

Pernyataan ketiga "Media TikTok Detak Pustaka membuat saya mengenal berbagai diksi indah puisi" sejumlah 18 siswa dengan persentase 72% menyatakan sangat setuju dan 7 siswa dengan persentase 28% menyatakan setuju. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa Media TikTok Detak Pustaka membuat siswa mengenal berbagai diksi indah puisi.

Pernyataan keempat "Pembelajaran menulis puisi menggunakan media TikTok Detak Pustaka mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru" sebanyak 19 siswa dengan persentase 76% menyatakan sangat setuju dan 6 siswa dengan persentase 24% menyatakan setuju. Hal

tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan media TikTok Detak Pustaka mendorong siswa untuk menemukan ide-ide baru.

Pernyataan kelima "Media TikTok Detak Pustaka memudahkan saya untuk menulis puisi" sejumlah 18 siswa dengan persentase 72% menyatakan sangat setuju dan 7 siswa dengan persentase 28% menyatakan setuju. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa Media TikTok Detak Pustaka memudahkan siswa untuk menulis puisi.

Pernyataan keenam "Pembelajaran menulis puisi menggunakan media TikTok Detak Pustaka membuat saya lebih bersemangat menulis puisi" sebanyak 14 siswa dengan persentase 56% menyatakan sangat setuju dan 11 siswa dengan persentase 44% menyatakan setuju. Hal tersebut, menunjukkan bahwa Media TikTok Detak Pustaka memudahkan siswa untuk menulis puisi.

Pernyataan ketujuh "Pembelajaran menulis puisi menggunakan media TikTok Detak Pustaka memberikan dampak yang positif" sejumlah 16 siswa dengan persentase 64% menyatakan sangat setuju dan 9 siswa dengan persentase 36% menyatakan setuju. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan media TikTok Detak Pustaka memberikan dampak yang positif bagi siswa.

Pernyataan kedelapan "Saya suka pembelajaran menulis puisi menggunakan media TikTok Detak Pustaka" sebanyak 16 siswa dengan persentase 64% menyatakan sangat setuju dan 9 siswa dengan persentase 36% menyatakan setuju. Hal tersebut, menunjukkan bahwa siswa menyukai pembelajaran menulis puisi menggunakan media TikTok Detak Pustaka.

Pernyataan kesembilan "Saya merasa media TikTok Detak Pustaka cocok dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis puisi" sejumlah 19 siswa dengan persentase 76% menyatakan sangat setuju dan 6 siswa dengan persentase 24% menyatakan setuju. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa TikTok Detak Pustaka cocok dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis puisi.

Pernyataan kesepuluh "Saya merasa media TikTok Detak Pustaka juga dapat diterapkan di materi pembelajaran yang lain" sebanyak 17 siswa dengan persentase 68% menyatakan sangat setuju dan 8 siswa dengan persentase 32% menyatakan setuju. Hal tersebut, menunjukkan bahwa TikTok Detak Pustaka juga dapat diterapkan di materi pembelajaran yang lain.

Berikut hasil perhitungan seluruh respons siswa kelas IPA.

$$P = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{174(4) + 76(3) + 0(2) + 0(1)}{4 \times 10 \times 25} \times 100\%$$

$$P = \frac{696 + 228 + 0 + 0}{1000} \times 100\%$$

$$P = \frac{924}{1000} \times 100\%$$

$$P = 92,4\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari

Nilai perolehan : Nilai yang didapatkan

Skor maksimum : Skor tertinggi

Berdasarkan hasil perhitungan, besar persentase respons siswa adalah 92,4%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa respons siswa sangat kuat dalam pembelajaran puisi menggunakan TikTok Detak Pustaka.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan jawaban dari masalah penelitian dan mengenai hal-hal positif pada penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan mencakup tentang ketercapaian penelitian, posisi hasil penelitian, kontribusi pada teori, dan kebaruan dari penelitian. Pembahasan ini, meliputi penerapan Media TikTok Detak Pustaka relevan dalam pembelajaran menulis puisi, penerapan Media TikTok Detak Pustaka dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, dan penerapan Media TikTok Detak Pustaka dalam pembelajaran menulis puisi menarik minat siswa.

1. Penerapan Media TikTok Detak Pustaka Relevan dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Berdasarkan tujuan penelitian untuk menjawab masalah penelitian pertama, penerapan Media TikTok Detak Pustaka dalam pembelajaran menulis puisi tercapai dengan baik. Hal tersebut, dapat dibuktikan berdasarkan hasil implementasi Media TikTok Detak Pustaka dalam pembelajaran puisi dari dua pengamat terhadap aktivitas guru dengan persentase sebesar 96,42%, sedangkan pada aktivitas siswa dihasilkan persentase sebesar 95,83%. Hasil persentase tersebut, menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran menulis puisi baik pada aktivitas guru maupun siswa berkategori sangat baik.

Dibandingkan dengan penelitian relevan sebelumnya, implementasi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Siti (2021:381–394) bahwa pembelajaran puisi menggunakan media pada siswa kelas X berjalan cukup lancar. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian Kusumandaru dan Fitri (2022:4876–4886) bahwa pembelajaran menggunakan TikTok berjalan dengan baik karena siswa lebih bersemangat, meningkatkan pengetahuan tentang sastra, mengikuti pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman, dan sebagainya. Selain itu, hasil implementasi penelitian ini,

menguatkan penelitian Pascal, dkk. (2022:106–111) yang dibuktikan melalui nilai rerata yang berkualifikasi baik, pada rerata aktivitas guru sebesar 84,75, sedangkan rerata aktivitas siswa sebesar 91,36.

Hasil implementasi media TikTok Detak Pustaka pada pembelajaran menulis puisi dalam penelitian ini, berkontribusi pada teori yang disampaikan oleh Kusumandaru dan Fitri (2022:4877) bahwa media sosial dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dengan memperhatikan ketersediaan fasilitas dan dukungan proses. Selain itu, hasil implementasi pembelajaran menulis puisi menggunakan TikTok Detak Pustaka ini, telah membuktikan teori yang disampaikan oleh Oktafiani dan Muhammad (2022:128) bahwa TikTok tentang edukasi memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Dengan demikian, implementasi Media TikTok Detak Pustaka pada pembelajaran menulis puisi dapat memberikan kebaruan sebagai media pembelajaran yang relevan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi puisi. Adapun kelebihan yang bisa didapatkan guru dengan memanfaatkan media TikTok Detak Pustaka dalam pembelajaran menulis puisi adalah guru dapat memanfaatkan media secara langsung atau lebih praktis, tidak perlu mencari beberapa diksi puisi tetapi cukup menampilkan video TikTok yang telah dipilih karena TikTok bukan hanya menampilkan video hiburan melainkan juga video edukasi seperti puisi. Namun, video TikTok dapat ditampilkan apabila terhubung dengan jaringan internet dan video TikTok yang akan digunakan dapat dihapus oleh pemilik media kapan saja sehingga untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya guru mengunduh video terlebih dahulu.

2. Penerapan Media TikTok Detak Pustaka dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa

Sebagaimana tujuan penelitian untuk menjawab masalah penelitian kedua, penerapan Media TikTok Detak Pustaka pada pembelajaran menulis puisi memberikan hasil yang baik. Hal tersebut, dapat dibuktikan berdasarkan analisis data deskriptif statistik *pretest* dan *posttest*, bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan TikTok Detak Pustaka memberikan peningkatan hasil belajar dan berdasarkan uji signifikansi, terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran menulis puisi dengan media TikTok Detak Pustaka pada siswa kelas X MA Salafiyah Gresik sehingga menunjukkan bahwa Media TikTok Detak Pustaka dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

Dibandingkan dengan penelitian relevan sebelumnya, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pascal, dkk. (2022:106–111) yang

membuktikan bahwa media TikTok meningkatkan hasil pembelajaran, yang dinyatakan dengan hasil rerata *posttest* di kelas IPA sebesar 91,13. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Siti (2021:381–394) bahwa rerata pembelajaran puisi menggunakan media sebesar 76,86, sedangkan tanpa menggunakan media sebesar 63,88. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian Agusrita, dkk. (2020:604–609) bahwa penggunaan media dalam meningkatkan hasil belajar menulis puisi tiap siklusnya mengalami peningkatan, dari siklus I sebesar 55%, kemudian siklus II sebesar 65% hingga siklus II sebesar 90%.

Hasil tes dari penerapan media TikTok Detak Pustaka pada pembelajaran menulis puisi dalam penelitian ini, berkontribusi pada konsep yang disampaikan oleh Pascal, dkk. (2022:107) bahwa TikTok memiliki berbagai fitur yang bisa didesain sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia karena berkaitan dengan empat keterampilan berbahasa, salah satunya menulis. Kebermanfaatan TikTok Detak Pustaka dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi mendukung pernyataan tersebut, bahkan sebagaimana pendapat Bakri dan Yusni (2021:40) bahwa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi diperlukan penerapan media pembelajaran yang menarik.

Dengan demikian, hasil tes dari penerapan Media TikTok Detak Pustaka pada pembelajaran menulis puisi dapat memberikan kebaruan bahwa media TikTok Detak Pustaka dapat mendukung keterampilan menulis puisi, bahkan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Adapun kelebihan yang bisa didapatkan guru melalui hasil tes dari penerapan media TikTok Detak Pustaka dalam pembelajaran menulis puisi adalah guru dapat memodifikasi atau melakukan tes penilaian puisi sebagaimana dalam penelitian. Namun hal tersebut, perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, bahkan sebagaimana tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Penerapan Media TikTok Detak Pustaka dalam Pembelajaran Menulis Puisi Menarik Minat Siswa

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk menjawab masalah penelitian ketiga, penerapan Media TikTok Detak Pustaka pada pembelajaran menulis puisi mendapatkan respons yang sangat kuat. Hal tersebut, berdasarkan hasil perhitungan persentase respons siswa adalah 92,4% dengan total respons sangat setuju sebanyak 174. Respons tersebut, melebihi total respons setuju yang berjumlah 76, bahkan siswa tidak memberikan respons tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Selain itu, respons sangat setuju tertinggi berjumlah 20 respons dengan persentase 80%

menguatkan pernyataan bahwa "Pembelajaran menggunakan media TikTok Detak Pustaka lebih menarik dan tidak membosankan". Dengan demikian, hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merespons positif terkait penerapan media TikTok Detak Pustaka pada pembelajaran menulis puisi.

Dibandingkan dengan penelitian relevan sebelumnya, respons siswa terhadap penerapan Media TikTok Detak Pustaka dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toha dan Elinda (2022:5607–5616) bahwa responden setuju apabila TikTok dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran. Hal tersebut, juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pascal, dkk. (2022:106–111) bahwa Media TikTok dalam pembelajaran memberikan dampak yang positif. Selain itu, respons dalam penelitian ini juga menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Bakri dan Yusni (2021:39–46) bahwa pembelajaran puisi menggunakan media membuat siswa lebih aktif, menumbuhkan kreativitas serta membantu memunculkan imajinasi atau pengalaman yang dimiliki siswa.

Respons siswa terhadap penerapan media TikTok Detak Pustaka pada pembelajaran menulis puisi dalam penelitian ini, berkontribusi pada teori yang disampaikan oleh Kusumandaru dan Fitri (2022:4877) bahwa TikTok adalah salah satu media sosial yang sedang digemari berbagai kalangan usia, termasuk siswa. Kemudian, respons siswa terhadap pembelajaran puisi menggunakan TikTok Detak Pustaka juga menunjukkan bahwa teori yang disampaikan oleh Ramdani, dkk. (2021:427) benar, bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena lekat dengan kehidupan remaja dan TikTok memiliki keunggulan yang disukai oleh siswa seperti menampilkan konten yang menarik. Oleh sebab itu banyak respons siswa yang menyukai pembelajaran puisi menggunakan TikTok Detak Pustaka.

Dengan demikian, respons siswa terhadap penerapan Media TikTok Detak Pustaka pada pembelajaran menulis puisi dapat memberikan kebaruan bahwa media TikTok Detak Pustaka merupakan salah satu media sosial yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut, karena TikTok banyak digemari siswa, terdapat video edukasi yang menarik dan menampilkan video dengan durasi yang singkat sehingga siswa tidak merasa bosan. Namun, apabila video yang ditampilkan terlalu cepat, dapat diatur melalui fitur TikTok untuk memperlambat dan video juga masih bisa diputar kembali.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan tiga rumusan masalah yang telah dijawab, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi Media TikTok Detak Pustaka pada pembelajaran menulis puisi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua observer terhadap aktivitas guru dan siswa, implementasi pembelajaran menulis puisi menggunakan TikTok Detak Pustaka berjalan dengan baik. Hal tersebut, dapat dibuktikan melalui hasil observasi aktivitas guru mendapat persentase sebesar 96,42%, sedangkan hasil observasi aktivitas siswa mendapat persentase sebesar 95,83%. Persentase tersebut, menunjukkan bahwa implementasi Media TikTok Detak Pustaka pada pembelajaran menulis puisi berkategori sangat baik.
2. Hasil penerapan Media TikTok Detak Pustaka pada pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari nilai rerata siswa. Nilai rerata pada *pretest* sebesar 74,80, sedangkan pada *posttest* sebesar 86. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Selain itu, pada uji signifikansi *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ dan $Thitung\ 3,996 > 1,711$ sehingga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran menulis puisi dengan media TikTok Detak Pustaka pada siswa kelas X MA Salafiyah Gresik. Dengan demikian, Media TikTok Detak Pustaka dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.
3. Respons siswa terhadap penerapan Media TikTok Detak Pustaka pada pembelajaran menulis puisi memperoleh persentase sebesar 92,4%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa respons siswa sangat kuat dalam pembelajaran puisi menggunakan Media TikTok Detak Pustaka. Total respons sangat setuju secara keseluruhan sebanyak 174. Respons tersebut, melebihi total respons setuju yang berjumlah 76, bahkan siswa tidak memberikan respons tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hal tersebut, menunjukkan bahwa siswa merespons positif terkait penerapan media TikTok Detak Pustaka pada pembelajaran menulis puisi.

SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan pelaksanaan penelitian dan dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi siswa, guru Bahasa Indonesia dan peneliti lainnya sebagai berikut.

1. Siswa

Siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bukan hanya saat pembelajaran di sekolah, siswa dapat memperbanyak latihan menulis puisi serta membaca berbagai macam referensi sebagai tambahan bahan belajar, seperti

kosakata diksi yang bisa didapatkan melalui video TikTok tanpa terbatas ruang dan waktu. Selain itu, siswa sebaiknya bisa lebih percaya diri dengan menghargai puisi yang ditulisnya sendiri dibandingkan menyalin karya orang lain. Siswa sebaiknya juga lebih berani untuk bertanya apabila ada hal yang kurang dipahami untuk menghindari kesalahan persepsi.

2. Guru Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan media belajar dari lingkungan sekitar atau berdasarkan perkembangan siswa dan kemajuan zaman, seperti menggunakan TikTok dalam pembelajaran menulis puisi. Guru juga bisa menghemat waktu dan tenaga dengan menggunakan media TikTok yang dapat menarik minat siswa dan tidak membosankan, bahkan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu, guru seharusnya bisa lebih selektif untuk memilih video TikTok yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagaimana kebutuhan maupun tujuan belajar. Saat proses pembelajaran menggunakan TikTok, sebaiknya guru memastikan jaringan internet baik agar tidak menghambat proses pembelajaran, guru juga bisa mengunduh video TikTok terlebih dahulu untuk mengantisipasi apabila pemilik media menghapus video yang akan digunakan. Sebaiknya guru juga mereview puisi yang ditulis siswa agar siswa bisa memahami hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi.

3. Peneliti lainnya

Peneliti lainnya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk dijadikan tambahan bagian penelitian terdahulu dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Sebaiknya, peneliti selanjutnya juga dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusrita, A., dkk. (2020). "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Volume 4 nomor 3. Hlm. 604–609.
- Bakri, M., & Yusni. (2021). "Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi". *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*. Volume 4 nomor 1. Hlm. 39–46.
- Kemendikbudristek. (2022). "Strategi IKM Jalur Mandiri". (<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>) 15 Februari 2023.
- Kusrianti, A., & V. Teguh Suharto. (2019). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa". *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Volume 3 nomor 2. Hlm. 145–152.
- Kusumandaru, A. D., & Fitri Puji R. (2022). "Implementasi Media Sosial Aplikasi TikTok sebagai Media Menguatkan Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Volume 6 nomor 3. Hlm. 4876–4886.
- Lestari, S. (2018). "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi". *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 2 nomor 2. Hlm. 94–100.
- Malik, R., & Jatmika N. (2023). "Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Anak Menggunakan Algoritma Aplikasi Tiktok, Instagram Reels, dan Youtube Shorts". *Pdsastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 5 nomor 1. Hlm. 119–132.
- Nasution, dkk. (2022). "Implementasi Aplikasi Tik-Tok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Multidisiplin Dehesen*. Volume 1 nomor 17. Hlm. 259–264.
- Oktafiani, N. & Muhammad Haryanto. (2022). "Persepsi Mahasiswa PBSI-UNIKAL terhadap Aplikasi Tiktok untuk Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Abad 21". *Jote: Journal On Teacher Education*. Volume 4 nomor 1. Hlm. 126–141.
- Pascal, dkk. (2022). "Penerapan Media Tiktok pada Pembelajaran Mengungkapkan Nilai Keteladanan Tokoh dalam Teks Biografi Siswa". *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 8 nomor 1. Hlm. 106–111.
- Pelangi, G. (2020). "Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA". *Jurnal Sasindo Unpam*. Volume 8 nomor 2. Hlm. 79–96.
- Purnamasari, N. P., & Ririn P. T. (2021). "Analisis Resepsi Remaja Perempuan terhadap Gaya Hidup Berbelanja Fashion Melalui Tayangan Video 'Belanja Gak Aturan' dalam Media Tiktok @handmadeshoesby". *Representamen*. Volume 7 nomor 1. Hlm. 79–91.
- Putri, N. N., & Siti Rukiyah. (2021). "Keefektifan Media Wattpad dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMK Setia Darma Palembang". *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. Volume 5 nomor 1. Hlm. 381–394.
- Ramdani, dkk. (2021). "Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring". *Akademika*. Volume 10

nomor 2. Hlm. 425–436.

Rizaty, M. A. (2022a). “Pengguna TikTok Dunia Capai 1,53 Miliar pada Kuartal III/2022”. (<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-tiktok-dunia-capai-153-miliar-pada-kuartal-iii2022>) 15 Februari 2023.

Rizaty, M. A. (2022b). “Pengguna TikTok Indonesia Terbesar Kedua di Dunia”. (<https://dataindonesia.id/Digital/detail/pengguna-tiktok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia>) 15 Februari 2023.

Toha, M., & Elinda Umisara. (2022). “Respons Mahasiswa terhadap Aplikasi Tiktok sebagai Salah Satu Media Pengembangan Media Pembelajaran di Universitas Kabupaten Brebes”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 4 nomor 4. Hlm. 5607–5616.

Vardani, E. N. A. (2021). “Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok pada Mata Kuliah Puisi Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal IKA: Ikatan Alumn PGSD UNARS*. Volume 10 nomor 2. Hlm. 338–349.

